BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia memahami nilai nilai dalam kehidupan. Pendidikan berfungsi sebagai proses untuk meningkatkan kualitas manusia kearah yang lebih baik. Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Namun, menurut Mubiar (2011) dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan potensi diri peserta didik masih belum tercapai. Salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang kurang efektif. Pembelajaran menurut Trianto (2009) adalah usaha sadar dari seorang guru untuk memebelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari definisi Belajar dan Pembelajarn dapat disimpulkan bahwa adanya proses interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (*transper*) yang *intens* dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan guna menghasilkan suatu perubahan, baik perubahan pengetahuan, sikap, pemahaman, kemampuan, dan aspek aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Namun, yang terjadi saat ini menurut penelitian yang dilakukan oleh Sunarto (dalam Mubiar, 2011) proses pembelajaran masih

Reksa Alantap Megantara, 2016
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BRAIN BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN GAMBAR INTERIOR DAN EKSTERIOR BANGUNAN GEDUNG TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PROGRAM TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMKN 2 TASIKMALAYA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

banyak yang berjalan dengan interaksi satu arah dimana proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru sebagai pemberi ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai penerima ilmu, sehingga pembelajaran tidak efektif. Pembelajaran tersebut sering disebut dengan Pembelajaran Ceramah.

Pembelajaran Ceramah yang pada umumnya digunakan oleh guru, cenderung menekankan pada pola kerja otak kiri siswa saja. Sebagai contoh, ketika guru sedang menerangkan biasanya siswa hanya mendengarkan dan menulis, hal ini hanya membuat siswa mengetahui sesuatu bukan mampu melakukan sesuatu.

Pada dasarnya tujuan pendidikan yang di terapkan melalui kurikulum 2013 menuntut siswa untuk aktif, efektif, dan produktif. Untuk menciptakan siswa yang produktif dan siap menghadapi persaingan dipasar global, satuan pendidikan yang menyiapkan lulusannya terutama untuk memiliki keunggulan didunia kerja adalah sekolah menengah kejuruan (SMK).

Program Teknik Gambar Bangunan (TGB) sangat berperan penting dalam mencetak lulusan-lulusan yang mampu bersaing dan memiliki kualitas dibidang pembangunan. Jurusan ini identik dengan mata pelajaran produktif, terutama mata pelajaran yang kemampuannya sangat dibutuhkan didunia kerja saat ini. Salah satunya mata pelajaran Gambar Interior Dan Eksterior Bangunan Gedung (GIEBG), yang didalamnya mempelajari perancangan interior dan eksterior kemudian divisualisasikan ke dalam bentuk 2 dimensi maupun 3 dimensi.

Dari pengamatan Peraktek Propesi Lapangan (PPL) yang dilakukan di SMKN 2 Tasikamalaya pada mata pelajaran GIEBG proses pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran ceramah. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif, dalam artian ketika guru menerangkan siswa hanya mendengarkan dan menulis. Hal ini cenderung membuat siswa jenuh, contohnya siswa cenderung senang mengobrol dengan temannya dibandingkan memperhatikan materi

yang disampaikan gurunya, sehingga menciptakan kegaduhan di kelas dan kegiatan pembelajaran pun berlangsung tidak kondusif. Selain itu, kegiatan pembelajaran tersebut hanya menekankan kerja otak kiri saja. Pada dasarnya ketika pembelajaran berlangsung penggunaan otak kiri dan otak kana harus diseimbangkan sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Ketika pengamatan yang dilakukan pada saat PPL, pada waktu pengumpulan tugas Interior dengan Tema Menggambar Interior Salah Satu Ruang Pada Rumah Tinggal dengan memilih salah satu konsep yang meliputi konsep Minimalis, Klasik, dan Kontemporer. Namun, sebagian besar tugas dari siswa tidak sesuai dengan konsep yang disampaikan, misalnya ada beberapa siswa yang memilih kosep minimalis namun masih banyak menggunakan ornamen atau ukiran pada bagian dindingnya. Sedangkan ornamen atau ukiran lebih dekat dengan konsep klasik. Selain itu hasil belajara siswa masih kurang memuaskan, hal ini terbukti ketika Ujian Tengah Semester (UTS) berlangsung sebagian besar nilai siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dimana nilai KKM di SMKN 2 Tasikmalaya adalah 2,85 (skala 0-4) atau 75 (skala 10-100), sehingga dilakukan remedial untuk memperbaiki nilai siswa yang kurang. Berikut tabel nilai UTS sebelum remedial kelas XI TGB pada semester Ganjil tahun ajaran 2015-2016:

Tabel 1.1. Nilai Rata-Rata UTS Semester Ganjil (skala 0-4) Tahun ajaran 2015-2016

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai UTS
XI TGB 1	30 siswa	2,51
XI TGB 2	35 siswa	2,59
XI TGB 3	31 siswa	2,67
Nilai Rata-rata		2,59

(Sumber: Data SMKN 2 Tasikmalaya 2015/2016)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mencoba mengkaji dan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada otak sehingga penggunaan otak kanan dan otak kiri pada proses pembelajaran berlangsung seimbang. Oleh karena itu peneliti mengambil judul " ***Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning Pada Mata***

Pelajaran Gambar Interior Dan Eksterior Bangunan Gedung Terhadap Hasil Belajar Siswa Program TGB Di SMKN 2 Tasikmalaya".

B. Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat PPL, proses belajar mengajar siswa kurang aktif dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru.
2. Ada beberapa siswa yang memilih mengobrol dengan temannya dan menimbulkan kegaduhan di kelas, sehingga pembelajaran tidak kondusif.
3. Pada pengumpulan tugas gambar interior tentang konsep dan gaya interior ada beberapa siswa yang gambarnya tidak sesuai dengan konsep yang dipilih, misalnya konsep minimalis namun masih banyak menggunakan ukiran atau ornamen pada dindingnya.
4. Sebagian bsesar siswa nilai UTSnya tidak memenuhi KKM.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian tetap pada masalah yang diteliti dan terarah.Dalam penelitian ini, pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI Program Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2015-2016 di SMKN 2 Tasikmalaya.
2. Penelitian dibatasi pada mata pelajaran Gambar Interior Dan Ekterior Bangunan Gedung dengan materi mengenai gaya dan konsep interior.
3. Penelitian dibatasi pada ranah hasil belajar kognitif dan afektif.

D. Perumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti agar tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut menjadi lebih terarah. Maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Brain Based Learning* pada mata pelajaran GIEBG kelas XI Program TGB di SMKN 2 Tasikmalaya?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ceramah pada mata pelajaran GIEBG kelas XI Program TGB di SMKN 2 Tasikmalaya?
3. Seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* dan model pembelajaran Ceramah pada mata pelajaran GIEBG kelas XI siswa Program TGB di SMKN 2 Tasikmalaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Brain Based Learning* pada mata pelajaran GIEBG kelas XI Program TGB di SMKN 2 Tasikmalaya.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ceramah pada mata pelajaran GIEBG kelas XI Program TGB di SMKN 2 Tasikmalaya.
3. Mengetahui Seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* dan model pembelajaran Ceramah pada mata pelajaran GIEBG kelas XI siswa Program TGB di SMKN 2 Tasikmalaya.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa dapat merasakan Model Pembelajaran baru yaitu *Brain Based Learning* yang diharapkan mampu membuat siswa lebih kreatif dan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Guru dan Sekolah

   Sebagai bahan masukan dalam usaha perbaikan, khususnya dalam peningkatan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran *Brain Based Learning*.

3. Bagi Lembaga

   Sebagai masukan untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran melalui Brain Based Learning dan memperkaya model-model pembelajaran di Departement Pendidikan Teknik Arsitektur.

4. Bagi Peneliti

   Melalui penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui Brain Based Learning khususnya pada mata pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung.

G. Definisi Oprasional

1. Pembelajaran *Brain Based Learning*

   Brain Based Learning adalah pembelajaran yang diselaraskan dengan cara otak yang didesain secara ilmiah untuk belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Sapa'at (dalam Mubiar, 2011) mengungkapkan bahwa *Brain Based Learning* menawarkan sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak siswa. Adapun tahapan pembelajaran Brain Based Learning, yaitu: 1) pra-pemaparan, 2) persiapan, 3) akuisisi, 4) elaborasi, 5) inkubasi dan memasukan memori, 6) verifikasi dan pengecekan kembali, 7) perayaan dan integrasi.

2. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2014) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan, menurut Menurut Mulyasa (2009) hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indicator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui serangkaian proses belajar baik dari sebuah pengalaman maupun dari suatu kejadian yang dilaluinya.

3. Gambar Interior dan Eksterior Banguna Gedung (GIEBG)

Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung adalah salah satu mata pelajaran produktif pada siswa kelas XI di SMK N 2 Tasikmalaya. Secara ringkas pelajaran GIEBG ini menekankan siswa untuk bisa mendekorasi suatu ruangan baik itu di dalam maupun diluar ruangan.

H. Penelitian yang sejenis

1. Agus Gusti (2014), judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran BBL (Brain Based Learning) Bermuatan Karakter Terhadap Hasil Belajar IPA", lokasi Penelitian di SD N Bontihing. Subjek penelitian yang dipakai siswa kelas v semester satu terhadap hasil belajar IPA. Metode penelitian yang dipakai mengunakan Penelitian Quasi Eksperimen dengan desain penelitian *Posttest Only With Non Equivalent Control Group Design*. Subjek penelitian ini 50 siswa, 27 siswa kelas eksperimen, dan 23 siswa kelas kontrol, yang dilakukan dengan menerapkan *Treatment* pada kelas eksperimen dengan membandingkan hasilnya dengan kelas kontrol. Instrument yang dipakai berupa tes objektif dengan mengunakan soal, yang berjumlah 30 soal pilihan ganda. Teknik analisis data mengunakan *statistic*

deskriftif dan statistic inferensial, berdasarkan hitungan uji-t menunjukan t_{hitung} 6,25 dan t_{tabel} 1,67 pada taraf signifikansi 5% yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,25 > 1,67) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Rata-rata hasil belajar dengan model *Brain Based Learning* lebih tinggi dari hasil belajar dengan pembelajaran Konvensional.

2. Prawoto Ambar (2014), judul penelitian "Pembelajaran dengan Pendekatan *Brain Based Leraning* Untuk Meningkatkan Hasil belajar Matematika Siswa SMP ", lokasi Penelitian SMP Al-Muhajirin Purwakarta. Subjek penelitian yang dipakai siswa kelas VII A dan VII C semester satu. Metode penelitian yang dipakai mengunakan Penelitian Quasi Eksperimen, namun tidak dijelaskan secara rinci mengenai desain penelitian ataupun langkah langah penelitian. Peneliti hanya menuliskan instrument yang dipakai berupa tes objektif dengan menggunakan soal yang berjumlah 5 soal esai. Dari hasil pembahasanya peneliti mengungkapkan bahwa dengan model *Brain Based Learning* terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran Konvensional.
3. Mira Yuntari (2012), judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Otak *(Brain Based Leraning)* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI di Gugus I Kecamatan Jembaran " penelitian dilakukan di SD Gugus I Jembaran Tahun Ajaran 2012/2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan desain penelitian *Random Sampling*. Subjek penelitian ini 59 siswa, 30 siswa kelas eksperimen, dan 29 siswa kelas kontrol, yang dilakukan dengan teknik "sampel acak kelas" pada siswa kelas VI. Instrument yang dipakai berupa tes hasil belajar dengan mengunakan soal, yang berjumlah 30 soal pilihan ganda. Teknik analisis data mengunakan uji-t, berdasarkan hitungan uji-t menunjukan t_{hitung} 8,081 dan t_{tabel} 2,002 pada taraf signifikansi 5% yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,081 > 2,002) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Rata-rata hasil belajar dengan model

Brain Based Learning lebih tinggi dari hasil belajar dengan pembelajaran Konvensional.

Dari hasil penelitian di atas ada beberapa metode dan hasil penelitian yang berbeda, yang menjadikan perbedaan hasil penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini adalah pada penggunaan metode penelitian, cara pengambilan sampel, instrument yang dipakai, dan penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran GIEBG kelas XI Jurusan TGB di SMK Negeri 2 Tasikmalaya. Sehingga penelitian ini akan bersifat orisinalitas dan tidak akan bersifat plagiat.

I. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagai menjadi lima bab, yang masing-masing bab memiliki sistem panulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Penulisan pada bab ini membahas tujuan awal dari penelitian yang akan di jalankan, yaitu ada bebrapa topik yang akan dibahas diantaranya latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, tema dan judul yang sejenis, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Penulisan pada bab ini membahas penjelasan dari berbagai teori menurut para ahli yang menjelaskan setiap arti dari kata judul skripsi yang akan diteliti dan sebagai landasan penelitian, yang meliputi tentang hubungan belajar, pembelajaran, model pembelajaran, pembelajaran *Brain Based Learning*, peningkatan hasil belajar, mata pelajaran GIEBG, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Penulisan pada bab ini membahas bagaimana cara pengambilan penelitian di lapangan dan mengolah hasil data penelitian dari lapangan, yang meliputi tentang metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel,

instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulisan pada bab ini membahas hasil penelitian yang telah didapat dari lapangan lalu dibahas sampai ketemu hasil dari penelitian yang telah dijalani.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Penulisan pada bab ini membahas simpulan dari penelitian yang telah dibahas secara keseluruhan dan memberikan saran kepada yang bersangkutan.